



Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pasca Pandemi Covid-19

Dinia Sulastr^{1*}, Husniati¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.1722](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1722)

Received: 15 Juni, 2022

Revised: 28 Agustus, 2022

Accepted: 02 September, 2022

Abstract: The character of students in Indonesia is still relatively low. Character education is very important for students. Character education aims to form continuous individual self-improvement and train self-ability in order to lead to a better life. This study aims to describe the difficulties experienced by teachers in planning, implementing and evaluating student character values after the Covid-19 pandemic at SDN 1 Peresak. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews and documentation. There are three data analysis techniques used, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing, while to test the validity of the data using credibility, dependability, transferability and confirmability tests. The results of this study indicate that teachers have difficulty in preparing lesson plans such as analyzing KD to be translated into indicators, determining effective learning methods and linking learning materials with character values. Teachers also experience difficulties in implementing learning, namely instilling the values of social care, tolerance, responsibility and discipline because while learning is taking place there are students who do not reflect these character values. So that the strengthening of four of the six character values that became the focus of the study did not go as expected. Then the teacher also has difficulty when evaluating student attitudes that reflect the character values that have been instilled by the teacher. This difficulty occurs because the teacher cannot observe student behavior when outside the classroom or during recess, making it difficult for teachers to evaluate student attitudes. Therefore, it can be concluded that SDN 1 Peresak teachers have difficulty in instilling character education, namely when planning learning that contains character values, instilling character values in the implementation of learning and evaluating student attitudes that reflect character values.

Keywords: difficulties, Character Education, Covid-19 Pandemic.

Abstrak: Karakter siswa di Indonesia masih tergolong masih rendah. Pendidikan karakter sangat penting dimiliki oleh siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman nilai karakter siswa pasca pandemi Covid-19 di SDN 1 Peresak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dependability, transferability dan konfirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP seperti menganalisis KD untuk dijabarkan ke dalam indikator, menentukan metode

pembelajaran yang efektif dan mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Guru juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menanamkan nilai peduli sosial, toleransi, tanggung jawab dan disiplin karena disaat pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang tidak mencerminkan nilai karakter tersebut. Sehingga penguatan empat dari enam nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian tidak berjalan sesuai harapan. Kemudian guru juga mengalami kesulitan pada saat mengevaluasi sikap siswa yang mencerminkan nilai karakter yang sudah ditanamkan oleh guru. Kesulitan ini terjadi karena guru tidak bisa mengamati tingkah laku siswa saat berada di luar kelas atau pada saat jam istirahat sehingga membuat guru kesulitan dalam mengevaluasi sikap siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru SDN 1 Peresak mengalami kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu pada saat melakukan perencanaan pembelajaran yang memuat nilai karakter, menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi sikap siswa yang mencerminkan nilai karakter.

Kata kunci: kesulitan, Pendidikan Karakter, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak usia dini ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan ketika anak sudah dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya (Pitaloka, dkk., 2021). Pada masa ini anak belum mendapatkan pengaruh negatif yang cenderung banyak berasal dari lingkungan sehingga orangtua maupun pendidik anak usia dini akan sangat lebih mudah membimbing anak untuk memaksimalkan perkembangannya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Cahyaningrum, dkk., 2017). Sebagaimana tujuan pendidikan karakter adalah memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter secara sadar baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Juanda, 2019).

Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk membentuk karakter individu diperlukan sebuah pendidikan karakter (Saputra, dkk., 2022). Pendidikan karakter sangat penting dilakukan untuk membentuk dan membangun karakter generasi bangsa Indonesia (Anggriana, dkk., 2022). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang cakap dan beretika (Rosyidah, 2019). Menurut Permatasari, dkk (2022) pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa guna untuk menyeimbangkan karakter siswa sebagaimana yang diharapkan serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Perpres No. 87 tahun 2017 (dalam Jiwandono 2020) mengemukakan tujuan penguatan

pendidikan karakter yaitu: (1) membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi perubahan di masa depan; (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa; dan (3) mereaktualisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi guru, siswa dan masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengaplikasikan pendidikan karakter. Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Paskur (dalam Amran, dkk 2018:258) antara lain: (1) pengembangan yaitu mengembangkan potensi siswa untuk berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat; (2) Perbaikan yaitu memperbaiki atau memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat; dan (3) Penyaring yaitu untuk menyaring kebiasaan atau budaya bangsa sendiri maupun budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter yang bermartabat.

Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter terdapat 18 nilai pembentukan karakter. Nilai pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini menggunakan 6 (enam) aspek nilai karakter yaitu, religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Keenam nilai pendidikan karakter ini merupakan cakupan dari Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran yaitu KI-1 untuk sikap spiritual dan KI-2 untuk sikap sosial. Pendidikan karakter menjadi suatu kewajiban karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas, melainkan juga memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter perlu dilakukan terlebih dimasa pandemi Covid-19.

Dampak pandemi *Covid-19* yang sudah merambah ke dunia pendidikan yang pada saat itu sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring (Ramdani, dkk., 2021). Namun perkembangan kasus *Covid-19* saat ini seiring membaik yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan secara tatap muka. Menuju adaptasi pasca pandemi lembaga pendidikan harus mempersiapkan strategi untuk menghadapi perubahan kebiasaan baru dengan melakukan penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter.

Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya yaitu berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter di dalam maupun di luar kelas (Palunga & Marzuki, 2017). Selain itu, guru melakukan penanaman pendidikan karakter dengan cara menyiapkan rencana pembelajaran agar dalam kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Harianto (dalam Kirom 2017) mengenai peran utama guru yaitu sebagai perencana (*planer*) pelaksanaan (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Tetapi tidak sedikit hambatan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Kesulitan guru merupakan hal sulit yang dihadapi seorang guru yang ditandai dengan adanya hambatan atau masalah selama menjalankan perannya sebagai pendidik. Kesulitan guru merupakan hal sulit yang dihadapi seorang guru yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan atau masalah selama menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi dan menjadi fasilitator untuk siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesulitan guru juga dapat diartikan dimana saat guru berada di posisi benar-benar tidak mampu dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru dan kesulitan dalam menghadapi tingkah laku siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata yang diamati maupun dari hasil wawancara yang bertujuan mengungkapkan

masalah yang diteliti. Dalam melakukan penelitiann kualitatif terdapat langkah-langkah

penelitian yang perlu dilakukan Menurut Sidiq & Choiri (2019: 11) terdapat langkah-langkah penelitian kualitatif sebagai berikut: (1). Memilih masalah yang akan diteliti; (2) Mengumpulkan bahan, sumber atau refrensi yang relevan; (3) Menentukan strategi dan pengembangan instrument; (4) Mengumpulkan data dengan cara observasi atau wawancara (5) Menafsirkan data dan (6) Melaporkan hasil penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 1 Peresak, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Adapun subjek pada penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas IVA, IVB, VA, dan VB. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV dan V tentang kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dan dari hasil obervasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan guru dalam menanamkan nilai karakter. Sedangkan sumber data sekunder di dapatkan dari hasil dokumentasi berupa Rencana Proses Pembelajaran (RPP), instrumen penilai sikap serta foto-foto sebagai bukti pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi untuk mendapatkan data mengenai nilai karakter yang sulit untuk diterapkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran; metode wawancara dilakukan dengan guru kelas IV, V dan kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan karakter; dan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapat data melalui telaah dokumen atau catatan -catatan yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa. Analisi data melalui tiga tahapan yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Kondensasi data; 3) Penyajian data dan 4) Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2018: 8). Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kreadibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *konfirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menemukan beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SDN 1 Peresak, Kec. Sakra, Kab. Lombok Timur. Adapun uraian kendala yang dialami pada saat menjalankan perannya sebagai guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

Perencana Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Sesuai hasil wawancara dan telaah dokumentasi dengan guru dan kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa dalam melakukan penyusunan rencana pembelajaran guru mengalami beberapa kesulitan yaitu:

- 1) Menganalisis KD untuk dijabarkan dalam sebuah indikator.
Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa guru di SDN 1 Peresak mengalami kesulitan dalam menganalisis KD untuk dijabarkan ke dalam sebuah indikator karena guru memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyd, ddk (2021:196) bahwa guru kesulitan dalam merumuskan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator karena guru kesulitan untuk menyesuaikan kemampuan siswa.
- 2) Menentukan metode pembelajaran
Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru di SDN 1 Peresak mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memuat nilai karakter yang disebabkan karena sulitnya dalam mengaitkan materi dengan langkah pembelajaran yang memuat nilai karakter. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni Jasnita (2019: 133) bahwa kesulitan guru dalam memilih metode didasari oleh sulitnya menentukan materi dengan kegiatan pembelajaran yang tepat.
- 3) Mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter.
Penyusunan materi atau bahan ajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajara. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan dengan merevisi atau menambahkan nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Tetapi dalam melakukan hal tersebut guru di SDN 1 Peresak mengalami kesulitan untuk mengaitkan materi atau bahan ajar dengan nilai-nilai karakter. Sejalan dengan pendapat Jiwandono (2020:247) bahwa untuk mengembangkan karakter pada siswa, guru perlu memperhatikan materi yang akan diajarkan dan jenis kegiatan belajar sebagai pengaruh pengasuhan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

Pelaksana Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai kesulitan guru dalam menanamkan beberapa nilai karakter pada saat kegiatan pembelajaran seperti nilai peduli sosial, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin.

1) Peduli sosial

Kesulitan yang dialami guru dalam menanamkan nilai peduli sosial terhadap siswa dikarenakan siswa kurang peduli terhadap sesama temannya yang sedang membutuhkan bantuan. Hal ini sejalan dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh Arif dan Rahmawati (2021: 298) bahwa kendala dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik di sekolah dasar adalah kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya tolong menolong serta peduli terhadap sesama.

2) Toleransi

Menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa karena adanya siswa yang saling bully sehingga menimbulkan keributan di dalam kelas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi bahwa perilaku bullying yang banyak terjadi pada sekolah dasar diantaranya yaitu perilaku bullying yang berbentuk verbal seperti mengejek atau menghina temannya (Pratiwi et al., 2021).

3) Tanggung Jawab

Guru mengalami kesulitan ketika menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya. Menurut Fitri (dalam Triyani et al., 2020: 152) ada empat indicator dalam sikap tanggung jawab yaitu: 1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, 2) bertanggung jawab pada setiap kegiatan, 3) melakukan piket sesuai jadwal yang diterapkan dan 4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sejalan dengan temuan penelitian bahwa guru di SDN 1 Peresak mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai tanggung jawab karena siswa belum menajalankan indicator nilai tanggung jawab pada poin 1 dan 3 dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa tidak memiliki kesadaran dalam membersihkan lingkungan belajar sehingga guru setiap hari perlu mengarahkan siswa untuk membersihkan

kelasnya. Selain itu kesulitan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dikarenakan adanya siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang sudah diberi tenggat waktu untuk mengerjakannya. Hal ini menandakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab yang diberikan karena guru berharap siswa mampu melakukan tanggung jawabnya tanpa diberi arahan setiap hari.

4) Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendiknas 2010). Sedangkan dalam temuan penelitian, nilai disiplin yang ditunjukkan oleh siswa belum sepenuhnya sesuai dengan aturan sekolah. Hal ini menandakan bahwa guru di SDN 1 Peresak kesulitan dalam menumbuhkan sikap disiplin pada siswa.

Sehingga dapat dikatakan guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga penguatan empat dari enam nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian tidak berjalan sesuai harapan. Empat dari nilai karakter tersebut yaitu peduli sosial, toleransi, tanggung jawab dan disiplin.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Guru sebagai penilai harus melakukan analisa dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan siswa pada proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Evaluasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengukur apakah siswa memiliki satu atau kelompok karakter yang diterapkan oleh sekolah dalam waktu tertentu, berdasarkan tujuan tersebut maka evaluasi pendidikan karakter tidak sebatas pada pengalaman anak di dalam kelas tetapi juga pengalaman anak di luar kelas atau lingkungan sekolah (Salirawati 2021: 21). Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi yang dilakukan bahwa guru mengalami kesulitan pada saat mengevaluasi mengenai pemberian nilai sikap siswa yang sesuai dengan nilai karakter dikarenakan guru tidak bisa melihat kegiatan-kegiatan siswa yang mencerminkan nilai karakter saat siswa sedang berada di luar kelas serta untuk memberikan

nilai pada aspek afektif tidak bisa dilakukan hanya dalam sekali pengamatan.

Sehingga guru hanya memberikan nilai yang sama dengan semua nilai sikap yang terdapat pada KI-1 dan KI-2 dengan dua kategori saja yaitu sangat baik yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki sikap dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai karakter dan kategori perlu bimbingan diperuntukkan bagi siswa yang kurang atau tidak memiliki sikap yang mencerminkan nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai kesulitan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pasca pandemi Covid-19 di SDN 1 Peresak, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat nilai karakter yaitu dalam menganalisis KD ke dalam indikator, menentukan metode pembelajaran yang efektif dan mengaitkan materi yang di dalamnya memuat nilai karakter. Guru juga kesulitan dalam menanamkan nilai peduli sosial, toleransi, tanggung jawab dan disiplin karena ada siswa yang tidak mencerminkan nilai karakter tersebut disaat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga penguatan empat dari enam nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian tidak berjalan sesuai harapan. Kesulitan yang dialami guru juga terjadi pada saat mengevaluasi sikap siswa yang mencerminkan nilai karakter yang sudah ditanamkan oleh guru. Kesulitan ini terjadi karena guru tidak bisa mengamati tingkah laku siswa saat berada di luar kelas atau pada saat jam istirahat sehingga membuat guru kesulitan dalam mengevaluasi sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan" Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi" (pp. 254-261). Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11744>
- Anggriana, M., Zulkifli, L., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 2

- Labuapi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 151-157.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Barnadid, I., & Oktaviyanti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di SDN 4 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 76-81.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Jasnita, H. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis di SD Negeri 29 Ganting. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 10-18. ISO 690
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Jiwandono, I. S., Nisa, K., Rosyidah, A. N. K., Hakim, M., & Nasaruddin, N. (2020, August). The Implementation of the Movement for Strengthening Character Education in Primary Schools Through Lombok Traditional Games at SDN 44 Mataram. In 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019) (pp. 246-249). Atlantis Press.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/893/762>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Permatasari, D. R., Zulkifli, L., & Syukur, A. (2022). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 175-180.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Pratiwi, E. F., Sa'aadah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5472-5480.
- Ramdani, A., Purwoko, A. A., & Yustiqvar, M. (2021, December). Improving Scientific Creativity of Teacher Prospective Students: Learning Studies Using a Moodle-Based Learning Management System During the COVID-19 Pandemic. In *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)* (pp. 261-267). Atlantis Press.
- Rasyd, R., Amran, M., Satriani, S., & Rosdiah, R. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kuriukulm 2013 SDN 210 Bottopenno. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 180-199.
- Rosyidah, A. K., Khair, N., & Husniati, H. Implementasi Nilai-nilai Karakter Matematika yang Terintegrasi Melalui Pembelajaran Konstruktivisme di Perguruan Tinggi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 13-25.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61-70.
- Sidiq, Umar & M. Miftachul C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150-154.